

**Pengembangan obyek wisata air bojongsari dengan penekanan filosofi air
sebagai sarana mengembangkan kreativitas anak**

Iman Priambodo

I.0202054

**BAB I
PENDAHULUAN**

I.1 Pengertian Judul

Arti kata “Pengembangan Obyek Wisata Air Bojongsari dengan Penekanan Filosofi Air sebagai Sarana Mengembangkan Kreativitas Anak” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2002 :

Pengembangan : Proses; cara; perbuatan mengembangkan; tindakan aktif untuk mengembangkan dari keadaan asli menuju kesempurnaan.

Obyek : Benda; hal.

Wisata air : Berpergian bersama-sama untuk bersenang-senang menggunakan media air.

Bojongsari : Sebuah desa di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah yang terdapat sumber mata air dari kaki Gunung Slamet.

Filosofi : karakter; sifat; ciri-ciri; sesuatu yang telah dikenal.

Air : zat cair.

Sarana : wadah; alat; fasilitas.

Mengembangkan: usaha untuk menjadi berkembang.

Kreativitas : kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Anak : turunan ke dua; manusia yang masih kecil; menjelang remaja.

Jadi, yang dimaksud dengan Pengembangan Obyek Wisata Air Bojongsari dengan Penekanan Filosofi Air sebagai Sarana Mengembangkan Kreativitas

Anak adalah mengembangkan obyek wisata air di Bojongsari yang sudah ada dengan menitik beratkan pada upaya penerapan sifat air untuk dijadikan dasar perencanaan dan perancangan ungkapan fisik arsitektur sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru khususnya bagi anak usia menjelang remaja.

I.2 Latar Belakang

I.2.1 Umum

Kabupaten Purbalingga berdasarkan Pola Kebijakan Pembangunan dan Perwilayahan Propinsi Jawa Tengah termasuk dalam wilayah yang mempunyai potensi kurang menonjol, terutama ditinjau dari kontribusi terhadap prospek pertumbuhan perekonomian wilayah propinsi. Demikian pula sebagai wilayah yang terletak di bagian barat tengah, Kabupaten Purbalingga memiliki kendala perkembangan dan akses yang relatif rendah. Kategorisasi dan pernyataan seperti ini ternyata telah mendorong semangat bekerja bagi aparat daerah yang merasakan sebenarnya Kabupaten Purbalingga juga memiliki aset yang mempunyai daya tarik, terutama di bidang kepariwisataan. Oleh karena itu aset ini perlu mendapat perhatian secara serius untuk dikembangkan seoptimal mungkin.

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi komoditas unggulan dan sekaligus sebagai andalan ekonomi untuk meningkatkan devisa negara dan pendapatan daerah baik di tingkat lokal, regional maupun nasional. Sementara itu berdasarkan pengamatan terhadap situasi kunjungan wisata akhir-akhir ini terdapat kecenderungan penurunan dan terjadi pergeseran dari wisata umum menjadi wisata khusus. Oleh sebab itu setiap perencanaan dan pengembangan pariwisata di masa yang akan datang perlu diantisipasi dengan penyediaan fasilitas dan atraksi yang sesuai dengan kecenderungan itu.

Di wilayah Kabupaten Purbalingga terdapat banyak lokasi wisata yang dapat ditumbuhkembangkan menjadi aset yang representatif dan memenuhi tuntutan jaman serta kecenderungan baru jika penanganan

dilaksanakan secara terpadu. Sebagai salah satu wujud keterpaduan diperlukan suatu perencanaan dan penataan obyek-obyek wisata dan penyusunan rencana tapak kawasan obyek wisata agar dimiliki panduan dalam merealisasikan setiap pengembangan di kemudian hari.

Di antara sekian banyak aset-aset wisata di Kabupaten Purbalingga yang sedang mendapat perhatian serius oleh pemerintah daerah adalah Obyek Wisata Air Bojongsari. Obyek wisata ini memiliki potensi yang besar dan daya dukung yang memadai untuk dikembangkan sehingga menjadi lebih memiliki daya tarik dan dapat dijadikan andalan bagi Kabupaten Purbalingga dan sekitarnya. Jumlah pengunjung selalu bertambah, dalam satu tahun setelah peresmian ini pengunjung bertambah rata-rata 10 % tiap bulan bahkan sampai 100 % pada saat libur Idul Fitri dan libur sekolah. Oleh karena itu untuk mempersiapkan pengembangan Obyek Wisata Air Bojongsari diperlukan persiapan dan penanganan secara matang terutama dalam hal perencanaan, penataan, pelaksanaan dan manajemen serta pertimbangan keseimbangan antara sisi permintaan dan penawaran sehingga dapat dipertahankan arah pengembangan yang menyajikan produk secara optimal.

Sebagai langkah nyata dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan dan gagasan di atas, maka selanjutnya disusun konsep perencanaan dan perancangan Pengembangan Obyek Wisata Air Bojongsari. Dengan demikian penyusunan perencanaan dan perancangan tapak kawasan Obyek Wisata Air Bojongsari ini dapat dijadikan panduan sekaligus memenuhi prosedur teknis bagi suatu pengembangan obyek wisata.

I.2.2 Khusus

Sejalan dengan keberhasilan di bidang pembangunan, diikuti dengan meningkatnya taraf hidup orang banyak. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan hidup masyarakat tidak lagi hanya kebutuhan sandang, pangan dan papan, tetapi meningkat ke kebutuhan yang lebih lengkap, salah satunya adalah kebutuhan akan berekreasi.

Masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar kini menjadi lebih dinamis dan memiliki beberapa kegiatan dalam mengisi waktu luang. Diantara kegiatan yang sedang memiliki banyak minat adalah kegiatan yang menggunakan media air, misalnya berenang dan memancing.

Pembangunan Owabong direncanakan dibangun secara *multiyears*. Pada tahap awal perencanaan diprioritaskan kolam renang yang dilengkapi dengan fasilitas *waterboom*, kolam renang taraf internasional, kolam renang anak, kolam arus, kafe, lapangan tenis dan basket serta becak air. Namun karena keterbatasan dana, becak air belum dapat direalisasikan. Untuk rencana pengembangan selanjutnya, Pemerintah Daerah memberi *support* penuh dengan menyediakan kapling untuk dijadikan lahan pengembangan. Namun sampai saat ini arah pengembangan belum ditentukan. Owabong didominasi oleh fasilitas rekreasi anak, ini akan menjadi acuan arah pengembangan selanjutnya.

Dari awal perencanaan, obyek wisata ini ingin menyajikan tempat rekreasi yang bertemakan anak. Sampai saat ini yang baru terealisasi adalah *waterboom*, kolam renang dan kolam arus. Owabong yang sekarang pada dasarnya sama dengan obyek wisata air lain yang mengutamakan rekreatif, belum mencoba menyajikan segi edukatif. Padahal masa anak-anak adalah masa yang penuh imajinasi dan subyek yang paling menjanjikan untuk menerima edukasi karena di usia tersebut banyak yang baru mereka kenal di dunia luar. Sangat disayangkan jika sebuah tempat baru, mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah, hanya menyajikan sedemikian rupa. Pengunjung, khususnya dari luar daerah, akan bertanya-tanya, “Apa yang kita peroleh dari Owabong?” jika mempertahankan rekreatif pada obyek wisata tersebut. Mereka merasa sama saja apa yang mereka peroleh dari obyek wisata lainnya. Padahal mereka mau mengunjungi obyek wisata yang lain dari obyek wisata yang ada sekarang, terutama yang belum ada di daerahnya.

Obyek wisata ini berpotensi untuk dikembangkan, terutama pada zona anak, terbukti fasilitas yang ada sekarang mampu menyerap banyak

pengunjung yang didominasi oleh anak-anak. Pengembangan yang direncanakan harus mampu menampung kebutuhan anak-anak yang dirasa belum mereka peroleh dari fasilitas yang sudah ada.

Obyek-obyek wisata di Kabupaten Purbalingga khususnya sekarang sedang berupaya membenahkan diri untuk menarik pengunjung lebih banyak lagi. Pengembangan dan pengadaan fasilitas baru dibuat untuk memanjakan setiap pengunjung, dan berupaya memastikan pengunjung kembali lagi. Diantaranya adalah wisata yang mengutamakan petualangan sebagai pengalaman bersama alam, seperti *outbond*. Lahan ini memungkinkan bagi anak untuk lebih memilih tempat wisata tersebut karena semua umur dalam keluarga dapat juga merasakan manfaatnya. Tempat lain yang sedang berbenah diri adalah Taman Aquarium Dewi Purbasari Pancuran Mas. Aquarium raksasa ini berusaha menjadikan obyek wisata penuh dengan tema pendidikan, terutama dunia air. Tempat ini sering dikunjungi oleh anak-anak karena mereka bisa mengenal aneka macam ikan yang tidak dapat mereka lihat selain di kebun binatang. Tempat ini diperkirakan akan menyerap pengunjung kalangan anak karena orang tua mereka berpikir lebih baik datang ke tempat yang menambah ilmu daripada sekedar berekreasi mendapat hiburan.

Obyek wisata alam Baturraden merupakan obyek wisata andalan Karesidenan Banyumas, terbukti tempat ini yang paling banyak dikunjungi diantara obyek wisata lain di sekitarnya. Fasilitas yang disediakan tempat ini dapat menyerap pengunjung anak yang lebih mengutamakan wisata rekreasi bersama keluarga. Beberapa daerah lain di Jawa Tengah dan DIY menyatakan ingin membangun objek mirip Owabong. Mereka mengemukakan keinginan itu setelah studi banding ke Owabong. Temanggung, Klaten dan Sleman menyatakan mempunyai sumber daya alam yang berpotensi dijadikan obyek wisata seperti Owabong. Keadaan tersebut tentu saja menjadi ancaman pangsa pasar Owabong di kemudian hari, khususnya di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Untuk itu diperlukan pengembangan yang signifikan sebagai langkah pembenahan diri

meninggalkan pesaing yang suatu saat diprediksikan lebih maju.

Anak sebagai generasi muda dan penerus masa depan bangsa merupakan sumber daya potensial untuk pembangunan Indonesia tahap selanjutnya. Dalam pelaksanaan pembangunan dituntut generasi muda yang memiliki kreativitas, imajinasi dan inisiatif dengan memberikan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sejak dini pada anak salah satunya adalah memberikan kesempatan untuk bermain.

Menurut psikologis anak, bermain adalah bentuk kegiatan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak. Kegiatan bermain ini memiliki fungsi rekreasi yang memberikan kesenangan dan kepuasan di waktu luang sekaligus fungsi edukatif yang mampu membantu mengembangkan imajinasi dan inisiatif anak serta sebagai sarana sosialisasi bagi anak terhadap lingkungannya. Untuk itu dibutuhkan suatu tempat yang rekreatif sekaligus mampu mengembangkan kreativitas anak yang berguna bagi pengembangan mereka selanjutnya.

I.3 Permasalahan dan Persoalan

I.3.1 Permasalahan

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Obyek Wisata Air Bojongsari dengan penekanan filosofi air sebagai ungkapan fisik yang mampu mengembangkan kreativitas anak.

I.3.2 Persoalan

- 1) Bagaimana rumusan konsep pengolahan site, terdiri dari :
 - a. Pencapaian sebagai zona transisi antara ruang luar dengan ruang dalam kawasan.
 - b. *Landmark* yang dapat dijadikan tanda pengenalan kawasan.
 - c. Orientasi yang dapat dijadikan *point of interest* di dalam kawasan.
 - d. Tata lingkungan yang selaras antara infra struktur dan lingkungan.
- 2) Bagaimana rumusan konsep tata ruang, terdiri dari :
 - a. Klasifikasi kebutuhan ruang yang dapat dijadikan wadah mengembangkan kreativitas anak.

- b. Penentuan besaran ruang yang dapat mengoptimalkan lahan yang tersedia.
 - c. Pola hubungan ruang yang dapat menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lain.
- 3) Bagaimana rumusan konsep ungkapan fisik bangunan menggunakan penekanan filosofi air.
- 4) Bagaimana rumusan konsep utilitas, terdiri dari :
- a. Jaringan air bersih yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh kawasan.
 - b. Jaringan air kotor yang sesuai dengan AMDAL.
 - c. Jaringan listrik mampu memenuhi kebutuhan seluruh kawasan.
 - d. Jaringan komunikasi mampu memenuhi kebutuhan pengelolaan.
 - e. Pengelolaan sampah yang sesuai dengan AMDAL.
 - f. Sistem pemadam kebakaran yang dapat menanggulangi bahaya kebakaran dalam kawasan.
 - g. Sistem penangkal petir yang tepat diterapkan dalam kawasan.

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Obyek Wisata Air Bojongsari dengan penekanan filosofi air sebagai ungkapan fisik yang mampu mengembangkan kreativitas anak.

I.4.2 Sasaran

Konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Obyek Wisata Air Bojongsari zone anak mempunyai sasaran sebagai berikut :

- 1) Konsep pengolahan site, terdiri dari :
 - a. Pencapaian
 - b. *Landmark*
 - c. Orientasi
 - d. Tata lingkungan
- 2) Konsep tata ruang

- 3) Konsep ungkapan fisik
- 4) Konsep utilitas, terdiri dari :
 - a. Jaringan air bersih
 - b. Jaringan air kotor
 - c. Jaringan listrik
 - d. Jaringan komunikasi
 - e. Sampah
 - f. Pemadam kebakaran
 - g. Penangkal petir

I.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

I.5.1 Batasan

Menyelesaikan masalah dan persoalan serta menentukan konsep perencanaan dan perancangan fisik kawasan.

I.5.2 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada ilmu Arsitektur, sedangkan ilmu lain digunakan sebagai pelengkap dan pembanding dalam proses penentuan konsep perencanaan dan perancangan fisik kawasan.

I.6 Metoda Pendataan dan Pembahasan

Metoda yang digunakan dalam menyelesaikan masalah meliputi :

I.6.1 Metoda Pendataan

- 1) Metoda Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data primer dan sekunder yang dibutuhkan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan dilakukan dengan cara :

- a. Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data primer, antara lain :

- a) Kondisi dan potensi fisik kawasan.
- b) Kondisi tata guna lahan, tata ruang dan masa dalam kawasan.

- c) Kondisi fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan.
- d) Aktivitas dalam kawasan.
- e) Keinginan masyarakat terhadap pengembangan yang direncanakan.

Adapun cara pengumpulan data di lapangan antara lain :

- a) Mengadakan pengamatan langsung pada kawasan.
- b) Wawancara dan *polling* dengan pelaku kegiatan di kawasan.

Media pengambilan data :

- a) Gambar digital
- b) Catatan tertulis

b. Survey Instansional

Dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder melalui kunjungan ke instansi yang mampu memberi data tentang obyek pembahasan, yaitu:

- a) Bappeda Kabupaten Dati II Purbalingga.
- b) Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Purbalingga.

Media pengambilan data :

- a) Gambar *fotocopy*
- b) Catatan tertulis

c. Survey Literatur

Studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang telah diteliti oleh pihak lain melalui studi kepustakaan maupun studi yang telah dilakukan oleh berbagai instansi. Data sekunder tersebut antara lain :

- a) Standar ketentuan pengembangan wilayah dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW).
- b) Arsitektur bangunan yang penting dalam kawasan.

Media pengambilan data :

- a) Gambar digital
- b) Catatan tertulis

2) Metoda Pengolahan Data

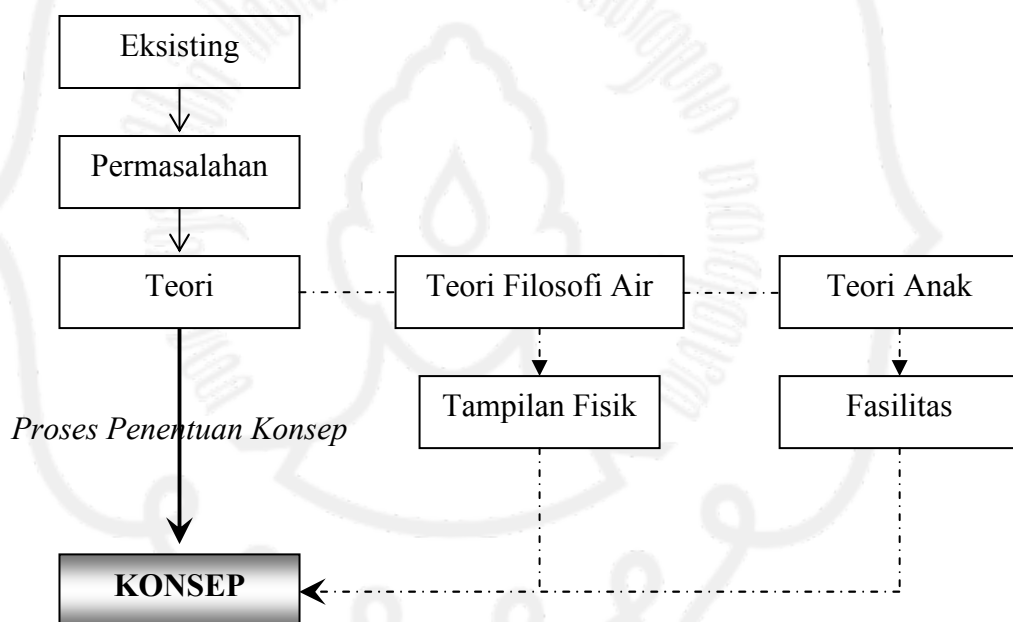
Metoda pengolahan data meliputi :

- a. Identifikasi data yang diperoleh.
- b. Klasifikasi data menurut jenis.
- c. Penyusunan data secara sistematis.
- d. Memadukan data satu sama lain untuk menunjang pembahasan.

I.6.2 Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan digunakan untuk menentukan konsep perencanaan dan perancangan.

Pola pikir dalam menentukan konsep :



Bagan I.1
Pola pikir penentuan konsep
(Sumber: analisis pribadi)

Proses penentuan konsep perencanaan dan perancangan meliputi :

1) Kriteria

Kriteria merupakan syarat dan dasar pertimbangan untuk menentukan konsep perencanaan dan perancangan.

2) Analisis

Dalam analisis ditinjau kondisi eksisting lalu dipadukan dengan

kriteria akan memperoleh alternatif untuk dijadikan konsep perencanaan dan perancangan.

3) Sintesis

Merupakan hasil dari analisis yang dijadikan konsep perencanaan dan perancangan.

